

MODEL PENGEMBANGAN SUPERVISI

Oleh:

Murtando¹

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak Program Studi Pendidikan Agama
islam :email: murtandostit01@gmail.com

Abstract

In the world of education, academic supervision is an inseparable part of efforts to improve the quality of learning and the quality of school administration. Soherhian emphasized that educational supervision or educational supervision is more than providing services to educational stakeholders, especially teachers who are good individually and in groups, but in supervision there are efforts to improve the quality of learning processes and outcomes. Apart from that, the focus in supervision includes: (1) student achievement, (2) quality of student services at school, (3) school leadership and management. The first and second focuses are academic supervision work and the third focus is the task of managerial supervision. With good educational supervision, the quality of education will be maintained and continue to improve.

In Law of the Republic of Indonesia number 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers, it is explained about the competencies that a teacher must possess, namely including pedagogical competence, personality competence, social and professional competence. Through professional education, these four competences are interrelated. Meanwhile, Law No. 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers in the explanatory chapter of article 10 paragraph (1) states that what is meant by pedagogical competence is the ability to manage student learning activities. Furthermore, in the Explanatory Chapter of Article 28 paragraph 3 of PP 19 of 2005 concerning SNP, what is meant by pedagogical competence is the ability to manage student learning which includes: (1) Mastering student characteristics, both physical, spiritual, social, cultural, emotional and intellectual. (2) Mastering learning theories and educational learning principles. (3) Develop a curriculum related to whose subjects are taught. (4) Organizing educational learning. (5) Utilizing information and communication technology for one's own benefit while studying. (6) Facilitate the development of students' potential to actualize various potentials. (7) Communicate effectively, empathetically and politely with students. (8) Carrying out assessments and evaluations of learning processes and outcomes. (9) Utilize the results of assessments and evaluations for learning purposes. (10) Carry out reflective actions to improve the quality of learning.

Keywords: Pengembangan, Supervisi

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, supervisi akademik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas administrasi sekolah. Sohartian menegaskan bahwa supervisi pendidikan atau supervisi pendidikan lebih dari memberikan layanan kepada pemangku kepentingan pendidikan khususnya guru yang sudah baik secara individu dan kelompok namun di dalam supervisi terdapat upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.² Selain itu Fokus dalam supervisi meliputi: (1) prestasi siswa, (2) kualitas layanan siswa di sekolah, (3) kepemimpinan dan manajemen sekolah. Fokus pertama dan kedua adalah pekerjaan supervisi akademik dan Fokus ketiga adalah tugas dari pengawasan manajerial. Dengan supervisi pendidikan baik, maka mutu pendidikan akan tetap terjaga dan terus meningkat.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diterangkan tentang kompetensi yang harus di miliki oleh seorang guru yaitu meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan professional Melalui pendidikan profesi, keempat kompetensi tersebut saling berkaitan.³ Sedangkan dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab penjelasan pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola kegiatan belajar siswa. Lebih lanjut dalam Bab Penjelasan Pasal 28 ayat 3 PP 19 Tahun 2005 tentang SNP yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi: (1) Menguasai karakteristik siswa baik jasmani, rohani, sosial, budaya, emosional dan intelektual. (2) Menguasai teori pembelajaran dan prinsip pembelajaran pendidikan. (3) Mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran siapa yang diajar. (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan diri sendiri sedang belajar. (6) Memfasilitasi pembangunan potensi siswa untuk diaktualisasikan berbagai potensi. (7) Berkomunikasi secara efektif, empati dan sopan dengan siswa. (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran. (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk keperluan pembelajaran. (10) Melaksanakan tindakan reflektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

² Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan : Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung : Rineka Cipta, hlm, 45

³ <https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/userupload/Undang-Undang/UU%2014-2005%20Guru%20dan%20Dosen.pdf>

Semua hal di atas terkait bagaimana supervisi harus terus dilakukan demi mewujudkan kualitas pembelajaran yang optimal, yakni membentuk insan al-kamil atau yang disebut oleh Ahmad Dahlan sebagai ulama' yang intelektual atau intelektual yang 'alim. Dan ujung tombak dari proses pembelajaran yang optimal adalah sosok guru, karena itulah supervisi dibutuhkan untuk melakukan pemantauan, terhadap kinerja guru di dalam maupun di luar kelas yang terkait dengan proses pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Model-Model Supervisi Akademik

Pada hakikatnya supervisi yang harus diterapkan di sekolah meliputi 2 (dua) macam, yaitu; supervisi akademik dan supervisi manajerial. Dua macam supervisi ini juga tergambar dalam permendiknas. Di dalam Permendiknas Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah disebutkan bahwa Pengawas satuan pendidikan dituntut memiliki kompetensi supervisi manajerial dan supervisi akademik, di samping kompetensi kepribadian, sosial, evaluasi pendidikan dan penelitian pengembangan⁴

Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah dengan supervisi akademik oleh pengawas sekolah. Dengan adanya supervisi akademik maka sudah tepat Tujuannya agar pengawas dapat memberikan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran, Glickman dkk.⁵ dalam Sudjana Menurut Sergiovanni dalam Sudjana tujuan supervisi akademik ada tiga, yaitu (1) Membantu guru mengembangkan keterampilan profesional dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya Jawabannya adalah dengan melaksanakan pembelajaran pendidikan. (2) Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemantauan dan penelitian kegiatan proses belajar dan proses mengajar di sekolah untuk mengetahui sejauh mana pencapaiannya tujuan pembelajaran, (3) Untuk memberi semangat kepada guru menggunakan seluruh kemampuannya melaksanakan pembelajaran, menyemangati guru mempunyai perhatian (komitmen) yang serius terhadap tugas dan tanggung jawabnya jawab profesinya.⁶ Pelaksanaan pengawasan oleh Guru yang berjalan dengan baik sangat dibutuhkan oleh seorang guru. Jika pengawasan berjalan

⁴ Permendiknas. No. 12 tahun 2007 Tentang *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*.

⁵ Sudjana, N. 2012. *Supervisi Pendidikan*. Bekasi : Binamitra – Publishing hlm.231

⁶ Ibid, hlm. 57

dengan baik, baik secara kuantitas maupun kualitas maka kompetensi pedagogik guru akan meningkat.

NO	DIMENSI TUGAS UTAMA / INDIKATOR KINERJA GURU
I	PERENCANAAN PEMBELAJARAN
1.	Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik.
2.	Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir
3.	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif
4.	Guru memilih sumber belajar/ media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran
II	PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN YANG AKTIF DAN EFEKTIF
A. Kegiatan Pendahuluan	
5.	Guru memulai pembelajaran dengan efektif
B. Kegiatan Inti	
6.	Guru menguasai materi pelajaran.
7.	Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif
8.	Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran.
9.	Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran
10.	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran
C. Kegiatan Penutup	
11.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif
III	PENILAIAN PEMBELAJARAN
12.	Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik
13.	Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP
14.	Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

- a. **Supervisi klinis:** Model ini mirip dengan pendekatan klinis dalam psikologi. Pengawas atau administrator berperan sebagai "dokter" yang memberikan diagnosis dan rekomendasi kepada guru berdasarkan observasi langsung terhadap pembelajaran di kelas. Pada hakikatnya supervisi klinis termasuk

bagian dari supervisi pengajaran⁷ atau akademik, hanya saja dalam supervisi klinik ini lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan dan kekurangan tersebut. Dalam jenis supervisi ini ada proses bimbingan yang bertujuan membantu mengembangkan profesional guru dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku.⁸

Sedangkan Platt-Koch membatasi tujuan supervisi klinik sebagai memperluas basis pengetahuan terapis, membantu dalam mengembangkan kemampuan klinik, dan mengembangkan otonomi profesional praktisi. Butterworth dan Faugier menggambarkan supervisi klinik sebagai proses memberikan kesempatan untuk pertumbuhan pribadi dan profesional. Mereka menekankan bahwa tidak melibatkan hukuman tetapi peluang untuk pengembangan.⁹

Dari beberapa pendapat di atas kiranya dapat penulis analisis bahwa supervisi klinik adalah salah satu jenis pendekatan supervise,¹⁰ akademik yang di dalamnya terdapat pertemuan langsung antara supervisor dan guru. Dan supervisi ini menjahui tindak inspeksi. Pendekatan ini difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata. Seluruh aktivitas ini bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional atau suatu proses memahami, mencegah dan memulihkan keadaan guru ke ambang normal. Supervisi klinik adalah suatu proses yang sangat penting dalam pengembangan profesi di bidang kesehatan, khususnya dalam konteks pelayanan kesehatan mental. Berikut adalah beberapa aspek penting yang terkait dengan supervisi klinik:

a. **Pengembangan Profesional:** Tujuan utama dari supervisi klinik adalah untuk mendukung dan memfasilitasi pengembangan profesional para praktisi kesehatan, terutama psikolog, psikiater, konselor, dan pekerja sosial di bidang kesehatan mental. Melalui supervisi, para profesional dapat meningkatkan keterampilan klinik mereka, memperdalam pemahaman tentang teori dan praktik, serta mengatasi tantangan profesional yang kompleks.

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung, 2006), hal. 90

⁸ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung, 2010), hal. 195.

⁹ John R. Cutcliffe, ed. *Fundamental Themes in Clinical Supervision*, (Routledge, 2001), hal 9-12.

¹⁰ Soetjipto dan Rafliis dalam Eni Purwati, Makalah disampaikan dalam acara "Diklat di Tempat Kerja (DDTK) Kepala Raudhatul Athfal bagi Widyaiswara, (Surabaya, 2010).

- b. **Refleksi dan Pembelajaran:** Supervisi klinis memberikan kesempatan bagi para praktisi untuk merefleksikan pengalaman kerja mereka, mengevaluasi keputusan klinis, dan belajar dari pengalaman tersebut. Diskusi dengan supervisor atau sesama profesional dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan area pengembangan, serta memperbaiki keterampilan klinis.
- c. **Kepatuhan dan Etika Profesional:** Supervisi klinis juga merupakan forum untuk memastikan kepatuhan terhadap standar etika dan praktik profesional yang relevan. Diskusi tentang masalah etis dan dilema moral dalam praktik klinis dapat membantu para praktisi dalam membuat keputusan yang etis dan bertanggung jawab.
- d. **Peningkatan Kualitas Pelayanan:** Melalui supervisi klinis, praktisi dapat memastikan bahwa pelayanan yang mereka berikan berkualitas tinggi dan efektif. Diskusi tentang rencana perawatan, strategi intervensi, dan evaluasi hasil dapat membantu dalam mengoptimalkan perawatan yang diberikan kepada klien.¹¹
- e. **Dukungan Emosional:** Supervisi klinis juga merupakan sarana untuk memberikan dukungan emosional kepada para praktisi. Profesi di bidang kesehatan mental seringkali melibatkan beban emosional yang tinggi, dan supervisi dapat menjadi tempat yang aman untuk berbagi pengalaman, mengekspresikan frustrasi, dan mendapatkan dukungan dari sesama profesional. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, supervisi klinis dapat menjadi salah satu elemen kunci dalam pengembangan dan pemeliharaan standar kualitas dalam pelayanan kesehatan mental

- b. **Supervisi Kolaboratif :** Model ini menekankan kolaborasi antara pengawas pendidikan dan guru. Mereka bekerja bersama-sama untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional guru, merencanakan strategi perbaikan, dan mengevaluasi hasilnya.

Pendekatan kolaboratif merupakan gabungan antara pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang baru yang memungkinkan supervisor dan yang disupervisi untuk bersama-sama sepakat dalam menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses supervisi. Pendekatan kolaboratif dapat dilakukan melalui kegiatan menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, menyajikan, memecahkan masalah, dan negosiasi. Pendekatan supervisi kolaboratif dilaksanakan oleh supervisor dengan berbagi tanggung jawab dengan orang yang disupervisi.

¹¹ Raudlatul Munawarah *Manajemen Supervisi Akademik Peningkatan Mutu Pembelajaran Matematika Madrasah Aliyah 2022*
Penerbit : P4I, hlm. 87

Dengan demikian, pada saat kepala sekolah melaksanakan supervisi kolaboratif, maka kepala sekolah berbagi tanggung jawab dengan guru. Tugas supervisi oleh kepala sekolah dalam supervisi kolaboratif adalah mendengarkan dan memperhatikan secara cermat keluhan guru terhadap masalah perbaikan, peningkatan, dan pengembangan kinerjanya. Dalam pendekatan supervisi kolaboratif, kepala sekolah dapat meminta penjelasan guru terhadap hal-hal yang kurang dipahaminya. Selanjutnya, kepala sekolah mendorong guru untuk mengaktualisasikan pemikiran bersama dalam praktik nyata pemecahan masalah yang berkaitan dengan tugas guru.¹² Glickman, menyatakan bahwa supervisi kolaboratif merupakan supervisi yang berbasis kemitraan antara supervisor dengan yang disupervisi, dimana supervisor berposisi sebagai mitra yang lebih berpengalaman untuk melakukan proses inkuiri dan pemecahan masalah. Pendekatan supervisi kolaboratif akan lebih efektif diterapkan karena adanya kolegialitas antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru dalam memecahkan masalahnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa supervisi harus didasarkan pada kepedulian yang disupervisi, dan bukan pada kepedulian supervisor

- c. **Supervisi Directive dan Non Directive :** Model ini lebih bersifat instruktif, di mana pengawas memberikan instruksi yang jelas kepada guru tentang apa yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam praktik pengajaran mereka. Menurut Suhertian, ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam supervisi yaitu pendekatan direktif, pendekatan non-direktif dan pendekatan kolaboratif, ketiga pendekatan tersebut bertitik tolak pada teori psikologi belajar. Pelaksanaan supervisi dengan pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung, sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan direktif ini berdasarkan pada pemahaman terhadap psikologis behavioristis. Prinsip behaviorisme ialah bahwa segala perbuatan berasal dari refleks, yaitu respons terhadap rangsangan/ stimulus. Oleh karena guru memiliki kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi lebih baik.¹³

Supervisor dapat menggunakan penguatan (reinforcement) atau hukuman (punishment). Pendekatan ini dianggap kurang efektif karena tidak memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengembangkan kreasi dan inovasi yang seharusnya mereka lakukan. Memang tidak dapat

¹² Glickman. 1981. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Second Edition. Boston: Perason

¹³ Suhertian, A.Piet. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta. PT Asdi Mahasatya.hlm.66

dipungkiri bahwasannya supervisor sangat memegang peranan atau bisa dikatakan kendali dari supervisi yang dilaksanakan. Supervisi dengan pendekatan tidak langsung (non-direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Pendekatan non-direktif ini berdasarkan pemahaman psikologis humanistik.¹⁴ Langkah-langkah pendekatan non-direktif yaitu: mendengarkan, memberikan penguatan, menjelaskan, menyajikan dan memecahkan masalah.

Setiap model memiliki kelebihan dan kelemahan tertentu, dan penerapannya dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan supervisi pendidikan yang diinginkan.

C. Urgensi Pengembangan Supervisi Akademik

Pengembangan model supervisi pendidikan memiliki urgensi yang penting dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan. Beberapa alasan mengapa pengembangan model supervisi menjadi sangat penting adalah sebagai berikut:

1. **Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran:** Model supervisi yang efektif dapat membantu guru meningkatkan keterampilan mengajar mereka, menggunakan metode pembelajaran yang efektif, dan memenuhi kebutuhan belajar siswa. Dengan demikian, hal ini akan berdampak positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.
2. **Mendukung Pengembangan Profesional Guru:** Supervisi pendidikan yang baik tidak hanya memberikan umpan balik terhadap praktik pengajaran, tetapi juga membantu guru untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional mereka dan menyediakan dukungan serta sumber daya yang diperlukan.
3. **Membantu Identifikasi dan Penyelesaian Masalah:** Melalui proses supervisi, masalah atau tantangan dalam pengajaran dan pembelajaran dapat diidentifikasi lebih awal. Dengan demikian, model supervisi yang efektif dapat membantu dalam merumuskan solusi yang tepat guna meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa.
4. **Mendorong Inovasi dalam Pendidikan:** Dengan terus mengembangkan model supervisi yang sesuai dengan perkembangan pendidikan dan teknologi, kita dapat mendorong inovasi dalam praktik pengajaran dan pembelajaran. Hal ini memungkinkan adopsi metode-metode baru yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

¹⁴ Mufidah, Luk Luk Nur. 2008. *Supervisi Pendidikan*. Jember. Center for Society Studies. Hlm.36

5. **Mengoptimalkan Penggunaan Sumber Daya:** Model supervisi yang efektif dapat membantu dalam pengoptimalan penggunaan sumber daya pendidikan, termasuk tenaga pengajar, fasilitas belajar, dan materi pembelajaran.¹⁵
6. **Meningkatkan Akuntabilitas:** Dengan adanya proses supervisi yang terstruktur dan terdokumentasi, institusi pendidikan dapat meningkatkan tingkat akuntabilitas mereka. Ini melibatkan pemantauan dan evaluasi kinerja guru serta pengambilan tindakan yang diperlukan untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan.
7. **Menyediakan Lingkungan Belajar yang Berkesinambungan:** Model supervisi yang berkelanjutan dan adaptif dapat menciptakan lingkungan belajar yang terus berkembang bagi guru dan siswa. Hal ini membantu dalam memastikan bahwa pendidikan terus bergerak maju dan mengikuti perkembangan zaman.

Dengan demikian, pengembangan model supervisi pendidikan tidak hanya penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan saat ini, tetapi juga untuk mempersiapkan masa depan pendidikan yang lebih baik dan responsif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi.

D. Model Supervisi Klinis Terpadu

Model Supervisi Klinis Terpadu adalah pendekatan dalam supervisi klinis yang mengintegrasikan berbagai metode dan teknik supervisi untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan mental. Model ini bertujuan untuk memastikan bahwa praktisi kesehatan mental menerima bimbingan yang komprehensif dan beragam untuk mengembangkan keterampilan klinis mereka.

Ciri-ciri utama dari Model Supervisi Klinis Terpadu termasuk:¹⁶

1. **Integrasi Berbagai Pendekatan:** Model ini menggabungkan pendekatan psikodinamik, kognitif-perilaku, humanistik, sistemik, dan lainnya, sehingga memungkinkan supervisi yang holistik.
2. **Pemahaman Terhadap Kebutuhan Individual:** Supervisi disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar individu praktisi, memastikan efektivitas dalam pengembangan profesional mereka.
3. **Penggunaan Beragam Teknik:** Supervisor menggunakan beragam teknik seperti observasi langsung, rekaman sesi konseling, peran bermain, diskusi kasus, dan refleksi diri untuk mendukung pembelajaran praktisi.

¹⁵ Drs. H. Nur Makhsun, M.S.I. *Supervisi Akademik: Studi Peningkatan Kinerja Guru MI dalam Pengembangan Bahan Ajar*. 2020 Penerbit: CV. Pilar Nusantara, hlm.91

¹⁶ Bradley Setiyadi, S.Pt., M.Pd. *SUPERVISI DALAM PENDIDIKAN* Penerbit CV. SARNU UNTUNG, hlm. 63

4. **Kolaborasi Interdisipliner:** Melibatkan kolaborasi antara berbagai profesional kesehatan mental seperti psikolog, psikiater, pekerja sosial, dan konselor untuk memperkaya perspektif supervisi.
5. **Fokus pada Keterampilan Klinis dan Empati:** Model ini tidak hanya berfokus pada pemahaman teoritis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan klinis dan kemampuan empati praktisi.
6. **Evaluasi dan Umpan Balik Berkala:** Supervisi dilengkapi dengan evaluasi teratur dan umpan balik konstruktif untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dengan memadukan berbagai pendekatan dan teknik supervisi, Model Supervisi Klinis Terpadu bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam dan mendukung bagi praktisi kesehatan mental.

E. Model Klinis Terpadu SQ dan Lesson Study

Supervisi SQ (Supervisi Kepemimpinan Transformasional) dan Lesson Study adalah dua pendekatan yang berbeda dalam pengembangan profesional pendidik. Berikut adalah penjelasan singkat tentang keduanya:

1. Supervisi SQ (Supervisi Kepemimpinan Transformasional):

- a. Supervisi SQ adalah pendekatan supervisi yang berfokus pada konsep transformasi kepemimpinan dalam konteks pendidikan.
- b. Konsep dasar Supervisi SQ didasarkan pada teori kepemimpinan transformasional yang dikembangkan oleh James MacGregor Burns dan diterapkan dalam konteks pendidikan oleh beberapa ahli, termasuk Leithwood, Louis, Anderson, dan Wahlstrom.
- c. Supervisi SQ menekankan pada pengembangan kualitas kepemimpinan yang mendorong transformasi positif di sekolah, termasuk pengembangan visi bersama, pemberdayaan guru, kolaborasi, dan pembangunan budaya sekolah yang inklusif.
- d. Dalam Supervisi SQ, supervisor bekerja sama dengan kepala sekolah dan staf pendidik untuk memfasilitasi proses pengembangan diri dan perbaikan kontinu.

2. Lesson Study:

- a. Lesson Study adalah pendekatan kolaboratif dalam pengembangan profesional pendidik yang berasal dari Jepang.
- b. Pendekatan ini melibatkan serangkaian kegiatan yang dimulai dengan perencanaan bersama guru-guru untuk mengembangkan dan merancang pelajaran.
- c. Setelah perencanaan, satu guru akan mengajar pelajaran tersebut di depan kelas, sementara guru lainnya mengamati dengan cermat.

- d. Setelah itu, dilakukan refleksi bersama dan diskusi mengenai pelajaran yang telah diajarkan, dengan fokus pada analisis atas keberhasilan dan kegagalan serta identifikasi strategi perbaikan.
- e. Tujuan utama dari Lesson Study adalah meningkatkan kualitas pengajaran melalui kolaborasi, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan.

Perbedaan utama antara Supervisi SQ dan Lesson Study terletak pada pendekatan dan fokusnya. Supervisi SQ lebih menekankan pada pengembangan kepemimpinan transformasional dan perbaikan kontinu dalam konteks kepemimpinan sekolah, sementara Lesson Study lebih menekankan pada kolaborasi dan perbaikan pengajaran melalui refleksi dan tindakan kolaboratif guru-guru. Keduanya merupakan pendekatan yang berharga dalam meningkatkan kualitas Pendidikan

Kolaborasi antara Supervisi Kualitas (SQ) dan Lesson Study dalam pengembangan supervisi dapat menjadi strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Berikut beberapa cara kolaborasi keduanya dapat diimplementasikan:

1. **Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan Bersama:** Kolaborasi antara SQ dan Lesson Study dapat dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan bersama yang ingin dicapai. Supervisor kualitas dapat membantu dalam mengidentifikasi area pengembangan yang perlu diperhatikan dalam pengajaran, sementara Lesson Study dapat digunakan sebagai metode untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan tersebut.
2. **Pengembangan Rencana Supervisi Berbasis Lesson Study:** Supervisor kualitas dapat bekerja sama dengan tim Lesson Study untuk mengembangkan rencana supervisi yang berbasis pada praktik pengajaran yang diamati selama proses Lesson Study. Hal ini dapat melibatkan pemilihan topik pembelajaran yang akan diteliti, identifikasi indikator keberhasilan, dan pengembangan instrumen evaluasi yang sesuai.
3. **Pengamatan dan Umpan Balik Kolaboratif:** Supervisor kualitas dapat bergabung dengan tim Lesson Study saat proses pengamatan pembelajaran berlangsung. Mereka dapat memberikan umpan balik yang konstruktif berdasarkan pengamatan mereka terhadap pengajaran, serta membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan area pengembangan yang perlu diperhatikan.
4. **Pengembangan Keterampilan Refleksi:** Kolaborasi antara SQ dan Lesson Study juga dapat membantu dalam pengembangan keterampilan refleksi bagi guru. Melalui diskusi dan refleksi bersama tentang pengalaman mengajar, guru dapat belajar untuk secara kritis mengevaluasi praktik pengajaran mereka sendiri dan mengidentifikasi strategi perbaikan yang mungkin diperlukan.

5. **Pengembangan Budaya Kolaboratif:** Kolaborasi antara SQ dan Lesson Study juga dapat membantu dalam membangun budaya kolaboratif di antara staf sekolah. Dengan bekerja sama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, guru dapat belajar satu sama lain dan saling mendukung dalam pengembangan profesional mereka.

Dengan menggabungkan pendekatan SQ yang berfokus pada evaluasi dan perbaikan kualitas dengan pendekatan Lesson Study yang berfokus pada kolaborasi dan pembelajaran berkelanjutan, sekolah dapat menciptakan sistem supervisi yang holistik dan berorientasi pada pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi para guru.

Urgensi Pengembangan Supervisi Pendidikan

Pengembangan supervisi pendidikan untuk pembinaan guru memiliki urgensi yang tinggi karena beberapa alasan berikut:

1. **Meningkatkan Kualitas Pembelajaran:** Supervisi pendidikan yang efektif dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru tentang praktik mengajar mereka, supervisi dapat membantu guru memperbaiki strategi pengajaran, menyediakan bahan ajar yang lebih bermutu, dan mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih baik.
2. **Peningkatan Prestasi Akademik Siswa:** Guru yang mendapat pembinaan dan dukungan melalui supervisi pendidikan cenderung memiliki dampak yang lebih besar terhadap prestasi akademik siswa. Melalui supervisi yang terarah, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan individu siswa, mengadaptasi pendekatan pengajaran mereka, dan memberikan intervensi yang sesuai untuk meningkatkan pencapaian akademik siswa.
3. **Mengatasi Tantangan Pendidikan:** Lingkungan pendidikan saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti inklusi, teknologi, dan kebutuhan akan diferensiasi pengajaran. Supervisi pendidikan dapat membantu guru mengatasi tantangan-tantangan ini dengan memberikan bimbingan dan saran yang relevan, serta membantu mereka mengembangkan strategi yang efektif dalam menghadapi perubahan yang terus menerus dalam bidang pendidikan.
4. **Pengembangan Profesional Guru:** Supervisi pendidikan juga merupakan sarana penting dalam pengembangan profesional guru. Melalui proses supervisi, guru dapat terus belajar dan berkembang dalam karir mereka. Supervisi yang berfokus pada refleksi diri, peningkatan keterampilan mengajar, dan peningkatan pemahaman terhadap teori pendidikan dapat membantu guru menjadi lebih efektif dan termotivasi.

5. **Membangun Budaya Pembelajaran Kolaboratif:** Supervisi pendidikan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat membantu membangun budaya pembelajaran kolaboratif di sekolah. Dengan mendorong kolaborasi antara guru dan administrator, serta antara sesama guru, supervisi dapat menciptakan lingkungan di mana pembelajaran dan inovasi terjadi secara terus menerus.

Dengan memprioritaskan pengembangan supervisi pendidikan untuk pembinaan guru, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesional, peningkatan kualitas pembelajaran, dan pencapaian yang lebih baik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bradley Setiyadi, S.Pt., M.Pd, *Supervisi dalam Pendidikan* Penerbit CV. SARNU UNTUNG,
- Drs. H. Nur Makhsun, M.S.I *Supervisi Akademik: Studi Peningkatan Kinerja Guru MI dalam Pengembangan Bahan Ajar* 2020 Penerbit: CV. Pilar Nusantara,
- Glickman. 1981. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Second Edition. Boston: Perason
- <https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/userupload/Undang-Undang/UU%2014-2005%20Guru%20dan%20Dosen.pdf>
- John R. Cutcliffe, ed. *Fundamental Themes in Clinical Supervision*, (Routledge, 2001),
- M. Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung, 2006)
- Mufidah, Luk Luk Nur. 2008. *Supervisi Pendidikan*. Jember. Center for Society Studies.
- Permendiknas. No. 12 tahun 2007 *Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*.
- Raudlatul Munawarah *Manajemen Supervisi Akademik Peningkatan Mutu Pembelajaran Matematika Madrasah Aliyah 2022* Penerbit : P4I
- Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan : dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung : Rineka Cipta,
- Soetjipto dan Rafli dalam Eni Purwati, Makalah disampaikan dalam acara “Diklat di Tempat Kerja (DDTK) Kepala Raudhatul Athfal bagi Widyaiswara, (Surabaya, 2010).
- Sudjana, N. 2012. *Supervisi Pendidikan*. Bekasi : Binamitra – Publishing hlm.231
- Suhertian, A.Piet. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta. PT Asdi Mahasatya.
- Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung, 2010),

